

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

a) Pendekatan penelitian

Pendekatan Ini adalah metodologi analisis kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang didasarkan pada filosofi positif, biasa dipakai dalam meneliti populasi atau mungkin sampel tertentu yang telah disediakan kemudian bisa juga untuk meneliti pengumpulan data serta menggunakan instrumen penelitian, sedangkan untuk bagian analisis data selalu bersifat statistik hal ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang ada atau yang telah tersedia atau ditetapkan.¹⁴⁰ Metode kuantitatif adalah analisis analitik yang berhubungan dengan bersifat obyektif dengan data numerik. Ada pengamatan terhadap fakta atau fenomena yang dapat dievaluasi dengan kebenaran obyektif. Penelitian kuantitatif difokuskan pada penghitungan yang lebih akurat yang dapat diukur.¹⁴¹

Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Desain bersifat spesifik dan detail karena dasar merupakan suatu rancangan

¹⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2011 Cet), Hal. 8

¹⁴¹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Ed.2, Cet.13, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hal . 38

penelitian yang akan dilaksanakan sebenarnya.¹⁴² Penelitian kuantitatif pada penelitian terfokus pada pengaruh perencanaan pengembangan daerah, daya tarik, dan strategi pemasaran syariah sebagai variabel moderasi terhadap pemulihan ekonomi sektor pariwisata.

Meskipun konsep variabel moderator telah digunakan secara luas dalam studi terkait pemasaran, masih banyak kebingungan tentang bagaimana variabel tersebut didefinisikan dan diidentifikasi. Variabel moderator didefinisikan sebagai variabel yang secara sistematis memodifikasi baik bentuk atau kekuatan hubungan antara prediktor dan variabel kriteria.¹⁴³ Dengan demikian, konsep variabel moderator memiliki implikasi penting untuk memahami dan memprediksi perilaku dengan membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti :

1. Apakah ada variabel independen yang tidak terkait yang mulai berfungsi pada titik waktu yang berbeda
2. Apakah ada variabel independen yang terkait hanya pada waktu tertentu dan tidak pada waktu lain

Penelitian kuantitatif pada penelitian terfokus pada pengaruh perencanaan pengembangan daerah, daya tarik, dan strategi pemasaran syariah sebagai variabel moderasi terhadap pemulihan ekonomi sektor pariwisata.

¹⁴² Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal. 99

¹⁴³ Subhash Sharma, Identification and analysis of moderator variables, Journal of Marketing Research; Vol. XVIII , No. 3, 1981, Hal. 291, Dalam <https://www.jstor.org/stable/3150970> Diakses Pada Tanggal 27 April 2021 Pukul 02.23

b) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.¹⁴⁴ Dalam penelitian asosiatif terdapat tiga hubungan, yang mana penelitian ini menggunakan hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Sehingga dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independent (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Selain itu penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field study research) yakni pengamatan langsung ke obyek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan.¹⁴⁵

c) Variabel Penelitian

Variabel secara sederhana dapat diartikan ciri dari individu, obyek, gejala, peristiwa, yang dapat diukur secara kuantitatif maupun kualitatif. Hasil pengukuran suatu variabel bisa konstan atau tetap bisa pula berubah-ubah.¹⁴⁶ Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a) Variable Independen atau variabel bebas (x) atau juga variabel prediktor, merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan

¹⁴⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: Alfabeta, 2005), Hal. 11

¹⁴⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: Alfabeta, 2004), Hal. 17

¹⁴⁶ Ibid, Hal. 58

yang positif atau negative.¹⁴⁷ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perencanaan pengembangan daerah dan daya tarik.

- b) Variable Dependen atau variabel terikat atau disebut juga variabel criteria, menjadi perhatian utama (sebagai faktor yang berlaku dalam pengamatan) dan sekaligus menjadi sasaran dalam penelitian.¹⁴⁸ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemulihan ekonomi.
- c) Variable Moderasi, merupakan variabel yang dapat memperkuat dan memperlemah hubungan langsung antara variabel independent dengan variabel dependent.¹⁴⁹ Secara operasionalnya Variabel ini merupakan variabel yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu strategy pemasaran syariah. strategy pemasaran syariah memiliki pengaruh terhadap perencanaan pengembangan daerah dan daya tarik dalam hubungannya dengan pemulihan ekonomi.

d) Skala pengukuran

Skala pengukuran adalah pengukuran kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut

¹⁴⁷ Puguh Suharso, Metode Penelitian Untuk Bisnis, (Jakarta: Pt Indeks, 2009), Hal. 36

¹⁴⁸ Ibid, Hal. 38

¹⁴⁹ Ibid, Suliyanto, Ekonometrika Terapan-Teori Dan Aplikasi Dengan Spss...Hal. 41

bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.¹⁵⁰ Skala pengukuran dalam Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan skala likert yang berhubungan dengan pertanyaan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu.¹⁵¹ Berikut kriteria jawaban responden berupa pilihan dari lima alternatif yang ada, yaitu:

- a. Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Jawaban Setuju (S) diberi skor 4
- c. Jawaban Netral (N) diberi skor 3
- d. Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

e) Populasi, Sampel penelitian dan sampling

Populasi merupakan sekumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji.¹⁵² Sedangkan menurut Arikunto menyatakan jika populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁵³ Adapun obyek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan, warga

¹⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.(Bandung: Penerbit Alfabeta,2008)hal. 105

¹⁵¹ Dr. Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Ed. 2. Cet. 13, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 47-48

¹⁵² Harinaldi, M.Eng, *Prinsip-Prinsip Statistik Untuk Teknik Dan Sains*, (Jakarta: Penertbit Erlangga, 2005), Hal.3

¹⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hal. 80

sekitar tempat wisata dan pengunjung pada tempat wisata pantai sine, cowindo dan taman edukasi gubug sawah.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁵⁴ Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.¹⁵⁵ Jika jumlah populasi besar, maka tentunya peneliti akan sulit menggunakan semua yang ada di populasi. Misal karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga peneliti dapat menggunakan sebagian dari populasi tersebut, syarat yang paling penting untuk diperhatikan dalam mengambil sampel ada dua macam, yaitu jumlah sampel yang mencukupi dan profil sampel yang dipilih harus mewakili.

Teknik sampling merupakan metode atau cara menentukan sampel dan besar sampel.¹⁵⁶ Teknik pengambilan sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representative dari populasi.¹⁵⁷ Representative maksudnya sampel yang diambil benar-benar mewakili dan menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya untuk menentukan besarnya sampel yang akan diteliti.

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan kategori simple random sampling. Simple random sampling adalah teknik pengambilan

¹⁵⁴ Ibid, Hal. 63

¹⁵⁵ Suharsimi, *Prosedur Penelitian...* Hal. 174

¹⁵⁶ Ibid, Hal. 72

¹⁵⁷ Ibid, Hal. 67

sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.¹⁵⁸

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling, dengan alasan seluruh karyawan, warga sekitar tempat wisata dan pengunjung mempunyai kesempatan yang sama. Penetapan sebuah sampel menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e² = Presentase kelonggaran ketidak telitian

karena kesalahan sampel yang masih dapat ditoleransi

Dalam penelitian ini, digunakan presentase 10% sebagai batas kesalahan pengambilan sampel, sehingga dengan mengikuti perhitungan tersebut dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, jumlah sampel di wisata pantai sine, gubug sawah dan cowindo di ambil pada populasi Bulan Desember tahun terakhir tempat wisata beroperasi, dihitung dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{14.802}{1 + 14.802 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{14.802}{149,02}$$

$$n = 99,32$$

¹⁵⁸ Ibid, Hal. 82

Berdasarkan perhitungan diatas dengan jumlah populasi sebesar 14.802, sampel yang diperoleh sebesar 99,32 namun karena subjek bilangan pecahan, maka dibulatkan menjadi 100 sampel. Berhubung peneliti meneliti tiga objek tempat yang berbeda. maka setiap objek tempat membutuhkan 100 sampel responden. Sehingga total keseluruhan responden yang di butuhkan sebanyak 300 sampel reponden.

f) Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.¹⁵⁹ Sesuai dengan metode penelitiannya maka instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat dilakukan tanpa mengajukan pertanyaan subjek (sebagai responden dalam wawancara atau kuesioner) dapat diamati dalam lingkungan kerja mereka sehari-hari. Observasi teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi

¹⁵⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal. 136

tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam yang lain. Menurut sugiyono, teknik pengumpulan data menggunakan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini peneliti mengamati perilaku karyawan tempat wisata, warga setempat dan pengunjung terkait dengan upaya dalam pemulihan ekonomi sektor wisata saat pandemi covid 19.

2. Pedoman Angket (Kuisisioner)

Instrumen angket dalam penelitian ini adalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk memperoleh data tentang topik penelitian yaitu pengaruh perencanaan pengembangan daerah, daya tarik, dan strategi pemasaran syariah sebagai variabel moderasi terhadap pemulihan ekonomi sektor pariwisata pandemi covid-19. Adapun bentuk angket sebagaimana terlampir.

3. Pedoman Dokumentasi

Maksud dari pedoman dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa benda-benda tertulis yang telah di dokumentasikan, misalnya buku-buku, arsip, majalah, foto-foto dan sebagainya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi tempat wisata serta kondisi karyawan, warga setempat dan pengunjung sebelum mengambil keputusan dalam

upaya pemulihan ekonomi serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Berdasarkan variabel-variabel sebagaimana yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka kisi-kisi instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Intrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Item pernyataan
1.	Perencanaan pengembangan daerah ¹⁶⁰	Kegiatan pariwisata menimbulkan dampak positif dan negatif	1. Pengunjung merasakan dampak positif/kenyamanan berada di tempat wisata 2. Pengunjung tidak merasa dirugikan (dampak negative) berada di tempat wisata
		Perencanaan pengembangan daerah pariwisata dalam pergeseran dan perubahan perubahan permintaan pasar wisatawan	3. Wisatawan menyukai tata letak dan konsep perencanaan pengembangan objek tempat wisata
		Perencanaan pengembangan daerah pariwisata dalam aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan alam	4. tata letak dan konsep perencanaan pengembangan mampu memberikan pemasukan baik dalam hal ekonomi, social dan lingkungan alam bagi masyarakat sekitar
		Perencanaan pengembangan daerah pariwisata dalam multi sektor	5. tata letak dan konsep perencanaan pengembangan Tempat wisata bekerja sama dengan organisasi masyarakat sekitar
2.	Daya tarik ¹⁶¹	Atraksi (attraction)	6. Tersedia wahana yang menarik di tempat wisata
		Accessibility	7. Akses perjalanan ke tempat wisata yang mudah 8. Tersedia brosur/petunjuk arah menuju lokasi tempat wisata

¹⁶⁰ M. Ridwan, Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata, Edisi 1, (Yogyakarta: Deepublish,2019) Hal. 16

¹⁶¹ I Ketut Suwena, Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata, (Denpasar : Pustaka Larasam, 2017) Hal 101

		Amenities	9. Terdapat fasilitas umum yang mendukung di tempat wisata
		Ancillary service	10. Terdapat papan informasi menuju objek tempat wisata
3.	Strategi pemasaran syariah ¹⁶²	Segmenting	11. Tempat wisata memiliki suasana nyaman untuk berlibur 12. Tempat wisata memiliki geografis yang mendukung untuk santai berlibur
		Targetting	13. Tempat wisata banyak di kunjungi segala usia baik anak kecil, remaja sampai orang dewasa nyaman berada di tempat wisata 14. Pengunjung merasa belum puasa dan ingin kembali ke objek wisata tersebut
		Positioning	15. Pengunjung terkesan dengan pelayanan yang di berikan di tempat wisata tersebut
4.	Pemulihan ekonomi ¹⁶³	Mempercepat dan memaksimalkan modal strategi pembangunan daerah.	16. Tempat wisata terlihat lebih bagus sekarang dari tahun sebelumnya
		Menggabungkan berbagai jenis investasi untuk memaksimalkan dampak pertumbuhan berkelanjutan pada berbagai sektor.	17. Sarana infrastruktur semakin meningkat dari tahun sebelumnya
		Menjaga koordinasi wilayah sektor dengan pemerintah.	18. Warga setempat dan desa saling bekerja sama mendukung hadirnya tempat wisata tersebut.
		Ketepatan warga lokal, dana dan praktek	19. Warga sekitar ikut berperan penting ambil andil pada berkembangnya tempat wisata ini. 20. Warga sekitar dan pengunjung ikut merasakan keuntungan positif pada berkembangnya tempat wisata ini

¹⁶² Thorik Gunara Dan Utus Hardiono Sudibyo, Marketing Muhammad: Strategi Andalan Dan Jitu Praktis Bisnis Nabi Muhammad Saw (Bandung: Madania Prima), Hal 11-23.

¹⁶³ Claire Charbit Dkk, Regions Matter Economic Recovery, Innovation And Sustainable Growth,(Prancis: Oecd Publications,2009) Hal 12

g) Data dan sumber data

Data ialah suatu bahan mentah yang jika diolah dengan baik melalui berbagai analisis dapat dilahirkan berbagai informasi. Suharsimi Arikunto menjelaskan, data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta maupun angka. Pendapat lain menyatakan bahwa data adalah keterangan mengenai variabel pada sejumlah obyek. Data menerangkan obyek-obyek dalam variabel tertentu.¹⁶⁴

h) Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah hal yang sangat vital dalam suatu penelitian karena itu ada beberapa tahap pengumpulan data dalam pembahasan Tesis ini, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat dilakukan tanpa mengajukan pertanyaan subjek (sebagai responden dalam wawancara atau kuesioner) dapat diamati dalam lingkungan kerja mereka sehari-hari. Observasi teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam yang lain. Menurut sugiyono, teknik pengumpulan data menggunakan

¹⁶⁴ Purwanto, Statistika Untuk Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hal. 41

observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini peneliti mengamati perilaku karyawan, pengunjung dan warga sekitary tempat wisata terkait dengan upaya pemulihan ekonomi sektor wisata saat pandemi covid 19.

2. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.¹⁶⁵

Kuisisioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuisisioner untuk memperoleh data. Karyawan, warga sekitar tempat wisata dan pengunjung tempat wisata khususnya sebagai respondennya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pendukung atau pelengkap untuk mengumpulkan data-data atau keterangan-keterangan tertulis mengenai kondisi karyawan,warga dan pengunjung serta tempat wisata saat pandemi covid 19 sebelum membuat langkah dalam pemulihan ekonomi sektor wisata. Dokumentasi

¹⁶⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011 Cet 14), Hal. 142

yang dimaksud seperti dokumen-dokumen, arsip, foto dan sebagainya.

i) Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk menganalisa data yang diperoleh dengan tujuan untuk menguji rumusan masalah. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan tergantung pada jenis data yang dikumpulkan. Baik yang berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Untuk menganalisa data, peneliti menggunakan teknik pengolahan data sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahan suatu instrument. Validitas menunjukkan seberapa cermat suatu alat tes melakukan fungsi ukurnya atau suatu alat ukur yang dapat mengukur apa yang ingin diukur. Selanjutnya disebutkan validitas bertujuan untuk menguji apakah tiap item atau instrument (bisa pertanyaan maupun pernyataan) benar-benar mampu mengungkap variabel yang akan diukur atau konsistensi internal tiap item alat ukur dalam mengukur suatu variabel.¹⁶⁶

¹⁶⁶ Agus Eko Sujianto, Aplikasi Statistik Dengan Spss 16.0, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), Hal. 96

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic Cronbach Alpha (α), variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,3$.¹⁶⁷

Skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliable.
- 2) Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliable.
- 3) Nilai alpha Cronbach 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliable.
- 4) Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti reliable.
- 5) Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliable.

Menurut Nugroho, reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai Alpha Cronbach's $>$ dari 0.60. Dan Sayuthi menyatakan, kuesioner yang dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0.60. Jadi dalam pengujian reliabilitas instrumen suatu

¹⁶⁷ Ibid, Hal. 144-145

penelitian dilakukan karena kehandalan instrumen berkaitan dengan keajegan dan taraf kepercayaan terhadap instrumen penelitian tersebut.¹⁶⁸

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (valid) untuk mencari peramalan, maka uji yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji ini diperlukan karena semua perhitungan statistic parametric memiliki asumsi normalitas sebaran. Dengan pedoman jika Nilai sig. Atau signifikansi $< 0,05$ (kurang dari 0,05) maka dapat dikatakan distribusi data tidak normal dan apabila Nilai sig. atau signifikansi $> 0,05$ (lebih dari 0,05), maka distribusi data adalah normal. sedangkan untuk mendeteksi normalitas data digunakan dengan pendekatan kolmogorov-swirnow.

¹⁶⁸ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hal. 96.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁶⁹

Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Dasar analisisnya adalah:¹⁷⁰

- 1) Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

¹⁶⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*, (Semarang: Bp Universitas Diponegoro, 2005), Hal. 87

¹⁷⁰ *Ibid.*, Hal 89-90

- 2) Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Apabila antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas

Multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) Variance Inflation Factor (VIF), kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh

variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Apabila di dalam model regresi tidak ditemukan asumsi deteksi seperti di atas, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas, dan demikian pula sebaliknya.

3. Uji Linear Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Maka untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri dari suatu permasalahan yang terdiri dari lebih dari satu variabel bebas tidak bisa dengan regresi linier sederhana. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda.

Persamaan umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Z = a + b_1ZX_1 + b_2ZX_2 + E_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = a + b_1YX_1 + b_2YX_2 + E_1 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

$Y = \text{variabel dependent}$ (pemulihan ekonomi)

$X_1 = \text{variabel independent}$ (perencanaan pengembangan daerah)

$X_2 = \text{variabel independent}$ (daya tarik)

$Z = \text{variabel moderasi (strategi pemasaran syariah)}$
 $A = \text{konstanta (Y bila X = 0)}$

$b_1, b_2, b_n =$ angka arah koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan *variabel dependent* yang didasarkan pada perubahan *variabel independent*. Bila (+) maka terjadi kenaikan dan bila (-) maka terjadi penurunan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (uji T)

Uji mengetahui kemaknaan dari nilai koefisien regresi, sehingga dapat diketahui apakah pengaruh perencanaan pengembangan daerah (X1), dan daya tarik (X2), terhadap pemulihan ekonomi (Y) dengan strategi pemasaran syariah (Z) sebagai variabel moderasi.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:¹⁷¹

- 1) Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

¹⁷¹ Ibid., Hal 94

b. Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.¹⁷²

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- 1) Apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

5. Analisis Jalur (Analisis Path)

Dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel perencanaan pengembangan daerah, daya tarik, strategi pemasaran syariah dan pemulihan ekonomi.

Analisis jalur merupakan analisis yang digunakan untuk menelusuri pengaruh (baik langsung maupun tidak langsung) variabel bebas (independent) terhadap variabel tergantung (dependent). Dalam analisis jalur ada kecenderungan membentuk model pengaruh yang bersifat hubungan sebab akibat

6. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

¹⁷² Ibid., Hal 93

terikat.¹⁷³ Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (perencanaan pengembangan daerah dan daya tarik) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (pemulihan ekonomi) dengan variabel moderasi (strategi pemasaran syariah). Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

¹⁷³ Ibid., Hal 95